

FORMAT PENULISAN PROPOSAL INOVASI PELAYANAN PUBLIK TAHUN 2019

(BERDASARKAN PERMENPAN RB RI NOMOR 5 TAHUN 2019 TENTANG KOMPETISI
INOVASI PELAYANAN PUBLIK).

A. Tema

Tema Kompetisi Tahun 2019 yaitu “Inovasi Pelayanan Publik Sebagai Perwujudan Percepatan Reformasi Birokrasi dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”.

C. Tujuan

1. Menjaring, mendokumentasikan, mendiseminasikan, dan mempromosikan inovasi sebagai upaya percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik;
2. Memberikan apresiasi dan penghargaan bagi penyelenggara pelayanan publik yang inovasinya ditetapkan sebagai Top Inovasi Pelayanan Publik;
3. Memotivasi penyelenggara pelayanan publik untuk meningkatkan inovasi dan profesionalisme dalam pemberian pelayanan publik;
4. Meningkatkan citra penyelenggara pelayanan publik;
5. Menjadi sarana pertukaran pengalaman dan pembelajaran dalam sistem Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Nasional.

D. Persyaratan

1. Selaras dengan tema kompetisi;
2. Memenuhi seluruh kriteria inovasi;
3. Relevan dengan salah satu kategori kompetisi;

4. Telah diimplementasikan minimal 1 (satu) tahun dihitung mundur dari waktu penutupan pendaftaran kompetisi sampai dengan waktu dimulainya implementasi inovasi;
5. Diajukan secara *online* dalam bentuk proposal melalui Sinovik dan wajib disertai dokumen pendukung yang relevan;
6. Menggunakan judul yang menggambarkan inovasi dengan kalimat yang memperhatikan norma dan kepantasan.
7. Belum pernah menerima penghargaan sebagai kategori terbaik (Top 40/Top 35/Top 25/Top 9) Inovasi Pelayanan Publik pada kompetisi periode sebelumnya.
8. Belum pernah menerima penghargaan sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 2 (dua) kali, baik secara berturut-turut maupun tidak, pada kompetisi periode sebelumnya.

E. Kriteria Inovasi

1. Memiliki kebaruan, yaitu memperkenalkan gagasan yang unik, pendekatan yang baru dalam penyelesaian masalah, atau kebijakan dan desain pelaksanaan yang unik, atau modifikasi atau replikasi dari inovasi yang telah ada, dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik;
2. Efektif, yaitu memperlihatkan capaian yang nyata, menggambarkan keadaan sebelum dan sesudah inovasi, dan memberikan solusi dalam penyelesaian permasalahan;
3. Bermanfaat dan masalah urgen untuk dipecahkan, yaitu menyelesaikan permasalahan yang menjadi kepentingan dan perhatian publik;
4. Dapat ditransfer/direplikasi, yaitu dapat dan/atau telah dicontoh dan/atau menjadi rujukan dan/atau diterapkan oleh unit penyelenggara pelayanan publik lainnya;
5. Berkelanjutan, yaitu mendapat jaminan terus dipertahankan yang diperlihatkan dalam bentuk dukungan program dan anggaran, tugas dan fungsi organisasi, serta hukum dan perundang-undangan.

F. Kategori Kompetisi

1. Pengentasan kemiskinan;
2. Pendidikan;
3. Kesehatan;
4. Ketahanan Pangan;
5. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja;
6. Pemberdayaan masyarakat;
7. Pelayanan publik responsive gender;
8. Perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup; dan
9. Tata kelola Pemerintahan.

G. Pengajuan Proposal Inovasi

Proposal inovasi pelayanan publik diajukan melalui SINOVIK pada tanggal 1 Maret – 21 April 2019.

Proposal inovasi disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
1. Tujuan inisiatif (Bobot 5%)	<ul style="list-style-type: none">• Gambarkan/jelaskan tujuan inisiatif (“gagasan”) munculnya inovasi ini.• maksimal 200 kata.
<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Kabupaten Teluk Bintuni merupakan Kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar di Propinsi Papua Barat (Indonesia) dengan luas wilayah 18.637 KM² dengan jumlah penduduk 62 ribu jiwa. 50% penduduk tinggal di pinggiran pantai yang ditumbuhi hutan mangrove dan 50% lainnya tinggal di wilayah dataran dan pegunungan. Beberapa distrik di wilayah pantai dapat dijangkau dengan menggunakan boat setelah 3-4 jam perjalanan laut, wilayah lainnya dapat dijangkau melalui jalan darat selama 2-6 jam dan 2 distrik lainnya hanya dapat diakses melalui pesawat udara dengan penumpang maksimal 6 orang. Di wilayah pegunungan ada beberapa kampung yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 2-5 hari karena tidak ada akses lain yang memungkinkan untuk tiba di kampung tersebut. Mayoritas penduduk di Bintuni bekerja sebagai Nelayan, Petani atau mengelola hasil hutan.</i></p> <p><i>Angka prevalensi malaria sebesar 9% pada tahun 2004/2005 ditargetkan untuk turun menjadi kurang dari 1% dan angka kesakitan malaria ditargetkan untuk turun dari 114.9 per 1000 penduduk tahun 2009 menjadi kurang dari 5 per mil tahun 2016. Upaya pengendalian malaria ini akan dicapai melalui pengembangan sistim EDAT (Early Diagnosis And Treatment) yang dilaksanakan melalui pembentukan Juru Malaria Kampung di tempat terpencil, pengepakan ulang obat malaria agar mudah digunakan oleh penduduk berpendidikan rendah, penggunaan malaria kit, Social marketing program malaria dan integrated quality assurance yang dilaksanakan secara berkelanjutan.</i></p>	
Tuliskan!!!	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
2. Keselarasan dengan kategori yang dipilih (Bobot 5%)	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan keterkaitan inovasi dengan kategori yang dipilih. • Maksimal 100 kata.
<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Ide utama program ini adalah menyediakan akses pelayanan yang terjangkau, berkualitas, equal dan berkeadilan bagi kelompok penduduk yang tinggal di wilayah terpencil, yang berpenghasilan rendah, iliterate dan rentan menderita penyakit agar dapat memiliki akses dan layanan kesehatan yang sama dengan penduduk yang tinggal di pusat pemerintahan Kabupaten.</i></p> <p><i>Program pemberantasan malaria selama ini masih terpusat di wilayah yang dapat dijangkau oleh petugas kesehatan sedangkan penduduk di wilayah terpencil sulit mendapatkan layanan kesehatan dengan kualitas yang memadai karena belum tersedia infrastruktur dan tenaga kesehatan yang cukup.</i></p> <p><i>Melalui sistim EDAT, masyarakat di tempat terpencil mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan malaria dengan mudah dan terjangkau, mempromosikan health seeking behavior yang tepat, memberi obat malaria yang benar dan mengendalikan malaria agar tidak lagi menjadi masalah kesehatan di Kabupaten Bintuni.</i></p> <p>Tuliskan!!!</p>	
3. Signifikansi (Arti Penting)	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif tersebut harus berdampak positif terhadap kelompok-kelompok penduduk, termasuk kelompok yang rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, dll.) dalam konteks negara atau wilayah

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
(Bobot 15%)	<p>Anda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan bagaimana inisiatif ini berperan penting dalam mengatasi kekurangan/ kelemahan tata kelola, administrasi umum atau pelayanan publik di suatu negara atau wilayah tertentu. • Maksimal 200 kata.
<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Program ini terutama memberi dampak yang sangat signifikan bagi kelompok yang paling rentan mendapat serangan malaria yaitu ibu hamil, bayi dan balita. Coverage ibu hamil yang diperiksa malaria adalah 100% atau seluruh ibu hamil yang ada di Kabupaten Bintuni dilakukan pemeriksaan malaria. Total ibu hamil yang diperiksa malaria tahun 2016 adalah 1063 orang dan tahun 2017 adalah 962 orang.</i></p> <p><i>Sejak tahun 2009 Kelompok yang rentan ini dijangkau melalui penyediaan akses yang lebih memadai melalui Juru Malaria Kampung, pencarian kasus malaria secara aktif melalui kunjungan dari rumah ke rumah, pengawasan kepatuhan penggunaan obat dan skrining malaria bagi seluruh anggota keluarga bila ditemukan salah satu anggota keluarga positif malaria. Ibu hamil, bayi dan balita menjadi prioritas dan dilaksanakan pengawasan secara khusus terutama bila kelompok ini menderita sakit malaria. Formulir pengawasan kepatuhan pengobatan diberikan kepada petugas kesehatan dan pada kepala keluarga agar dapat dilakukan pengawasan minum obat setiap hari. Kelompok yang rentan ini juga mendapatkan kelambu berinsektisida untuk mencegah gigitan nyamuk pada anggota keluarga lainnya. Penyediaan dana untuk rujukan pasien juga dilakukan agar penderita bebas biaya pada saat dirujuk ke fasilitas kesehatan lainnya</i></p>	
<p>Tuliskan!!!</p>	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
<p>4. Inovasi (Kebaruan Keunikan keaslian) (Bobot 20%)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan sisi inovatif dari inovasi ini dalam konteks wilayah anda. • Maksimal 100 kata
<p>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</p> <p>Program pada mulanya dikembangkan di 12 kampung percontohan kemudian diadopsi menjadi program Dinas Kesehatan yang mencakup lebih dari 200 kampung. Program ini dilaksanakan melalui:</p> <p>Pembentukan Juru Malaria Kampung (JMK). JMK dibentuk ditempat yang tidak tersedia tenaga kesehatan untuk membantu masyarakat disekitarnya. Kandidat JMK dipilih oleh masyarakat setempat dengan syarat bisa membaca dan menulis. Sebelum menjalankan tugasnya, JMK dilatih selama 1-2 minggu agar dapat melakukan pemeriksaan dan pengobatan malaria bagi penduduk serta disupervisi dan diberi refresh training secara rutin dalam melaksanakan tugasnya.</p> <p>Re-Packaging malaria medicine. Pengepakan obat malaria dengan sistim warna mempermudah pemberian dan penggunaan obat. Paket obat malaria dikemas berdasarkan kategori berat badan dan tiap kategori di beri warna secara khusus. Sistim ini telah diintegrasikan dengan timbangan berat badan. Dengan hanya berdiri diatas timbangan yang sudah diberi label warna, sudah dapat ditentukan secara tepat paket dan dosis obat yang sesuai untuk penderita. Pengepakan obat malaria sangat membantu penderita yang tidak bisa membaca (iliterate).</p> <p>Penggunaan Malaria Kit. semua logistik obat malaria selalu terkontrol sehingga manajemen stock obat menjadi sangat baik. Malaria kit di distribusikan di semua Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan JMK. Hasilnya, sangat jarang ada wilayah yang kekurangan atau kelebihan obat malaria.</p> <p>Social Marketing. Semua Puskesmas, Pustu dan JMK dibuatkan poster secara khusus dan ditempelkan di masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan dan di tempat-tempat umum. Poster ini berisi gambar kepala Puskesmas, Pustu dan JMK setempat disertai anjuran penggunaan obat malaria secara benar, informasi tempat pemeriksaan malaria dan cara penggunaan obat yang tepat. Social marketing program malaria sangat membantu penerimaan dan partisipasi penduduk dalam program malaria.</p> <p>Integrated Quality Assurance. dilakukan secara terpadu dan konsisten melalui pelatihan, monitoring pelaksanaan program di lapangan, internal dan external chrosschecking, refresh training dan penggunaan sistim skoring untuk evaluasi kinerja petugas kesehatan di Puskesmas.</p>	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
<p>Tuliskan!!!</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan apakah inovasi ini asli atau merupakan adaptasi/modifikasi/replikasi dari konteks lain. • Maksimal 100 kat.
<p>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</p>	<p><i>Program ini dirintis di 12 Kampung yang memiliki angka kesakitan malaria yang tinggi di Kabupaten Bintuni. Pada awalnya penerapan EDAT terbatas pada 12 kampung tersebut namun karena program ini berhasil menurunkan angka kesakitan malaria sehingga diadopsi menjadi program malaria Kabupaten Bintuni. Program ini antara lain berhasil menurunkan angka kesakitan malaria (Annual Parasit Incidence) dari lebih dari 150 per 1000 penduduk menjadi Nol per 1000 penduduk tahun 2015 dan sampai saat ini tidak ada kasus malaria dilaporkan dikampung tersebut.</i></p> <p><i>Metode penanggulangan malaria tersebut pada awalnya dilakukan untuk wilayah yang tidak terdapat petugas kesehatan dan tidak memiliki infrastruktur kesehatan lain. Kemudian dibentuk Juru Malaria Kampung (JMK), dibuat kotak malaria untuk penyimpanan logistik malaria dan ditempatkan dirumah penduduk yang menjadi JMK, dibuat poster edukasi kepada masyarakat setempat yang diletakkan di tempat umum dan dilakukan quality assurance program melalui supervisi secara rutin. Program malaria ini membutuhkan waktu sekitar 2 tahun untuk dapat secara matang menjadi program yang utuh dan saat ini diterapkan diseluruh Kabupaten Bintuni.</i></p>

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
Tuliskan!!!	
5. Transferabilitas (Sifat dapat diterapkan pada konteks/tempat lain). (Bobot 10 %)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah inovasi tersebut memiliki potensi dan/atau terbukti telah diterapkan dan diadaptasi (d disesuaikan) ke dalam konteks lain (misalnya wilayah atau unit lain). • Jika ya, tolong jelaskan di mana dan bagaimana prosesnya. • Maksimal 100 kata.
<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Program ini pada awalnya dilaksanakan di 3 wilayah Puskesmas yang menjadi pilot proyek program malaria. Karena sangat berhasil menurunkan angka kesakitan malaria sehingga program ini diadopsi oleh Dinas kesehatan sejak tahun 2010. Sampai saat ini seluruh Puskesmas (20 Puskesmas) yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni telah menerapkan sistim EDAT sehingga terjadi penurunan angka kesakitan malaria dari 114.9 per 1000 penduduk menjadi 2.7 per 1000 penduduk tahun 2016. .</i></p> <p><i>Pada tahun 2016 tim dari Kementerian Kesehatan, Unicef dan perwakilan World Health Organization melakukan kunjungan ke Bintuni untuk melihat program malaria Bintuni. Program ini juga telah di recognized dan diadopsi Kementerian Kesehatan sehingga menjadi bagian dari strategi program malaria Nasional tahun 2017-2019. Demikian pula Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Teluk Wondama, Dinas Kesehatan Kabupaten Timika, Unicef Papua dan Dinas Kesehatan propinsi Papua melakukan kunjungan ke Kabupaten Bintuni untuk menerapkan sistim EDAT dalam pengendalian malaria di wilayahnya. Sistim EDAT yang dikembangkan di Bintuni relatif sederhana dan mudah diaplikasikan di wilayah</i></p>	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
	<i>lainnya karena tidak memerlukan sumberdaya khusus dalam implementasinya dilapangan.</i>
	Tuliskan!!!
6. Sumber daya dan keberlanjutan 10%	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut? • Langkah-langkah/strategi apa yang dilakukan inovator dalam memobilisasi/menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal? • Bagaimana keberlanjutan sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini? Apakah hingga saat ini sumber daya masih tersedia? • Maksimal 100 kata.
	<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Program ini telah sustained lebih dari 10 tahun sejak program ini dimulai di wilayah pilot project dan telah diadopsi menjadi program formal Dinas Kesehatan sejak tahun 2010 dan akan diteruskan sampai tercapai status bebas malaria sesuai dengan tujuan SDGs. Kami telah membuat roadmap program malaria jangka pendek untuk untuk jangka waktu 1-2 tahun dan roadmap jangka panjang sampai tahun 2030 untuk memastikan program ini dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.</i></p> <p><i>Peraturan Bupati mengenai Percepatan Eliminasi Malaria telah dibuat sejak tahun 2010 untuk memastikan kelangsungan program ini, demikian juga perjanjian kerjasama antara pihak swasta, LSM dan dinas kesehatan selalu direview dan diperbaharui setiap 3 tahun agar kemitraan ini memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi secara maksimal bagi</i></p>

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
	<p><i>penduduk Bintuni.</i></p> <p><i>Turunnya angka kesakitan malaria dari urutan pertama sebagai penyebab angka kesakitan yang utama menjadi penyakit yang tidak lagi menjadi beban kesehatan merupakan bukti bahwa program ini berhasil memberi dampak sosial yang nyata dan meningkatkan produktifitas penduduk setempat. Dampak social ekonomis ini telah dirasakan sejak program ini dimulai sampai saat ini sehingga masyarakat menjadi sangat kooperatif dan familiar dengan program malaria. Awareness masyarakat terhadap program malaria telah menjadikan program ini menjadi milik masyarakat sendiri sehingga program ini dapat dijamin keberlangsungannya dalam jangka panjang.</i></p>
	<p>Tulisakan!!!</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan apakah dan bagaimana keberlanjutan dari inovasi ini (meliputi aspek-aspek social, ekonomi dan lingkungan). • Maksimal 200 kata

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
	<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Program ini telah berlangsung lebih dari 10 tahun sejak di ujicobakan di 12 kampung yang menjadi pilot project pada tahun 2004/2005. Sampai tahun 2017 ini sistim EDAT telah adopsi oleh Dinas Kesehatan sehingga lebih dari 200 kampung yang ada di Bintuni dapat memiliki akses yang mudah terhadap diagnosis dan pengobatan malaria.</i></p> <p><i>Inisiatif ini akan terus dipertahankan dalam jangka panjang melalui kerjasama berkelanjutan antara pihak swasta dengan yayasan lokal dan Dinas Kesehatan. Pada tahun 2007 telah dibuat perjanjian kerjasama pelaksanaan program malaria di Bintuni antara LNG Tangguh dengan Yayasan Anak Sehat Papua 2007-2010, Yayasan Sosial Agustinus (2010-2013 dan 2013-2016), Yayasan Tifa Mandiri (2016-2019). Selain itu telah diterbitkan beberapa peraturan dari Kepala Dinas Kesehatan antara lain: Peraturan Bupati nomor 4 tahun 2010 mengenai Akselerasi Eliminasi malaria, Surat Kepala Dinas Kesehatan Nomor 440/298/X/2011 mengenai penggunaan obat malaria yang dikemas ulang dan Peraturan Kadinkes mengenai Surveillance malaria, EDAT dan Stock Management.</i></p> <p><i>Program kolaborasi antara pihak Swata, Yayasan lokal, Dinas Kesehatan, Juru Malaria Kampung dan keterlibatan masyarakat setempat dalam program malaria akan dilaksanakan sesuai dengan workplan untuk pencapaian tujuan SDGs.</i></p>
<p>Tuliskan!!!</p>	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
<p>7. Dampak (Bobot 15%)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi skala dampaknya, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan. <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak • Jika ya, Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada: <ol style="list-style-type: none"> a. Target/kelompok sasaran b. Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran c. Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya; tingkat akuntabilitas) • Maksimal 100 kata. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu Contoh: <ul style="list-style-type: none"> - ketersediaan sumber daya dan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menangani malaria - pencapaian target yang dicapai oleh Puskesmas • Maksimal 100 kata. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut? Contoh: <p>Hasil evaluasi formal yang dilakukan pada tahun 2016 terdapat 5 Puskesmas dengan kinerja Baik, 13 Puskesmas dengan kinerja sedang dan 6 Puskesmas memiliki kinerja yang masih kurang.</p> • Maksimal 100 kata.

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
	<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p>Program EDAT berhasil meningkatkan kualitas hidup penduduk Bintuni karena terjadi penurunan angka kesakitan malaria dari 114.9 per 1000 penduduk (2009) menjadi 2.7 per 1000 penduduk (2016). Sedangkan pada 14 kampung pilot proyek, program ini berhasil menurunkan angka kesakitan dari 87.5 per 1000 penduduk (2009) menjadi hanya 1.03 per 1000 penduduk pada tahun 2017.</p> <p>Penurunan angka kesakitan malaria dari 114.9 menjadi 2.7 per 1000 penduduk setara dengan penurunan angka kesakitan dari 5.700 penduduk menjadi hanya 162 kasus malaria pertahun. Hal ini berarti system EDAT berhasil mencegah 40,000 kasus serangan malaria pada penduduk yang ada di Bintuni selama periode waktu 7 tahun. Dalam dua tahun terakhir (2016 dan 2017) tercatat lebih dari 30.000 pemeriksaan malaria telah dilakukan dengan cakupan pemeriksaan sampai pada penduduk yang tinggal di dusun yang sangat terpencil. Program EDAT ini dengan sangat jelas telah menjadi salah satu pengubah paradigma metoda intervensi malaria di yang selama ini diterapkan.</p>
<p>Tuliskan !!!!</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu • Maksimal 100 kata
	<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p>Ya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja program maka kami melakukan <i>monitoring dan evaluasi</i> program melalui 2 tools; <i>Pertama</i>, melalui penggunaan sistim skoring untuk menilai ketersediaan sumberdaya dan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menangani malaria dan <i>kedua</i>, melalui evaluasi tahunan atas pencapaian target yang dicapai oleh Puskesmas.</p>

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
Tuliskan!!!	
	<ul style="list-style-type: none"> • Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut? • Maksimal 100 kata
	<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Hasil evaluasi formal yang dilakukan pada tahun 2016 terdapat 5 Puskesmas dengan kinerja Baik, 13 Puskesmas dengan kinerja sedang dan 6 Puskesmas memiliki kinerja yang masih kurang.</i></p> <p><i>Sistim dan kinerja program malaria juga secara konsisten dievaluasi dan dilakukan rencana mitigasi program secara rutin setiap 1, 3 dan 6 bulan. Meeting tahunan juga dilakukan untuk evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun perjalanan program malaria.</i></p> <p><i>Pada tahun 2016 telah dilaksanakan evaluasi formal atas program malaria bintuni melalui kunjungan external review yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, Unicef dan perwakilan World Health Organization (WHO). Hasil kunjungan external review menjadi bagian dari Program malaria Nasional yang diterapkan di Indonesia saat ini.</i></p>
Tuliskan!!!	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
<p>8. Keterlibatan pemangku kepentingan (Menekankan kerjasama/kolaborasi, keterlibatan, koordinasi, kemitraan dan inklusif). Bobot 10 %</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inovasi ini. • Maksimal 200 kata.
<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p><i>Program malaria di Kabupaten Bintuni dilaksanakan melalui kerjasama Perusahaan swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan partisipasi masyarakat setempat. Setiap tahun, pihak swasta (LNG Tangguh) mendukung peningkatan kapasitas pelaksanaan program malaria di Dinas Kesehatan, melatih setiap dokter dan petugas kesehatan yang baru direkrut, memperkuat system database, sertifikasi tenaga mikroskopis dan melakukan kunjungan lapangan kolaborasi dengan LSM setempat.</i></p> <p><i>Sistim partnership dan engagement ini telah berjalan sejak tahun 2010 dan sudah dilakukan pemberdayaan terhadap 3 LSM lokal agar dapat melaksanakan program dengan platform yang sesuai kebutuhan masyarakat setempat.</i></p> <p><i>Untuk meningkatkan integrasi program maka setiap minggu dilakukan meeting koordinasi dengan staf pemberantasan penyakit dan setiap 3 bulan dilaksanakan evaluasi program tingkat managerial yang melibatkan Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Bidang Pencegahan Penyakit, tim manager Perusahaan Swasta (BP-LNG Tangguh) dan pimpinan Lembaga Swadaya Masyarakat. Sistim koordinasi ini telah dilaksanakan selama lebih dari 6 tahun lalu dan tetap dilanjutkan sampai saat ini.</i></p> <p><i>Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka penduduk setempat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan termasuk untuk recruitmen Juru Malaria Kampung. Penduduk setempat merekomendasikan kandidat yang akan dilatih sebagai JMK dan diberi pelatihan selama 1-2 minggu oleh LSM lokal. JMK dilatih cara melakukan pemeriksaan sederhana untuk malaria, cara pemberian obat, cara pelaporan data serta memberi edukasi dan health promotion untuk masyarakat disekitarnya. Setiap kunjungan tim malaria dilakukan refresh training dan bimbingan kepada JMK sebagai bagian dari proses pendampingan dan transfer of knowledge yang dilaksanakan secara bertahap.</i></p>	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
<p>Tuliskan!!!</p>	
<p>9. Pelajaran yang dipetik (Bobot 10%)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambarkan pelajaran apa yang dipetik, serta usulan ide agar inovasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut atau gambarkan kekhususan inovasi yang membuat inovasi ini luar biasa yang membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih luas. • Maksimal 100 kata.
<p><i>Contoh Proposal Pemenang UNPSA 2018</i></p> <p>Program ini telah menunjukkan bahwa penduduk yang rentan dan tinggal di tempat terpencil dapat memperoleh layanan kesehatan yang setara dengan penduduk yang tinggal di pusat pemerintahan. Program ini dengan jelas memberi solusi bagi penanganan malaria dan masalah kesehatan lain di wilayah terpencil yang tidak memiliki dokter atau tenaga kesehatan lainnya.</p> <p>Kami juga telah mengembangkan sejumlah metoda dan prosedur yang dikenal dengan sistim Early Diagnosis and Treatment (EDAT) yang berbiaya murah dengan menggunakan sumberdaya lokal yang sudah ada. Sistim ini dapat dicopy dan diterapkan oleh Juru Malaria Kampung dan Petugas kesehatan lain agar dapat memberi akses dan pelayanan yang lebih berkeadilan pada kelompok penduduk marginal.</p> <p>Program ini juga mendemonstrasikan bagaimana perusahaan swasta, LSM, Dinas Kesehatan serta masyarakat setempat dapat mengatasi masalah malaria di wilayah terpencil dan</p>	

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi
	kurang berkembang (under developed areas) melalui sistim kerjasama yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.
	Tuliskan!!!

Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Buatlah Judul Yang Menarik, mudah diingat dan dapat mewakili isi proposal.
- Pastikan pokok pikiran Anda telah tertuang dalam kalimat secara utuh
- Buatlah pointers agar tidak ada topik yang terlewatkan
- Tuliskan pokok pikiran Anda dengan kalimat efektif, agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas
- Saat Anda menulis, berlakulah juga sebagai JURI yang sedang membaca proposal Anda, sehingga Anda dapat memastikan proposal Anda telah dimengerti secara utuh
- Mintalah beberapa teman menjadi relawan untuk membaca proposal Anda, dan tanyakan apakah mereka paham apa yang dituangkan dalam proposal

=Selamat Bekerja=

